



**Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan dan Bisnis
(JIKABI)**

Available online <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jikabi>

Diterima: 18 Mei 2023; Direview: 08 Juni 2023; Disetujui: 09 Juni 2023

**Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Produktivitas Kerja
di PD. Baratala Tuntung Pandang Tahun 2020-2021**

***Effect of Operational Costs on Work Productivity in
PD. Baratala Tuntung Pandang 2020-2021***

Noor Amelia, Gati Anjaswari*, Mustaqim

Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Tanah Laut, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap terhadap produktivitas kerja di PD.Baratala Tuntung Pandang tahun 2020-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan triwulan tahun 2020-2021. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Daerah Baratala Tuntung Pandang adalah salah satu perusahaan daerah di Kabupaten Tanah Laut. Teknis analisis data yang digunakan analisis data kuantitatif melalui analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien korelasi, dan analisis koefisien determinasi. Hasil uji hipotesis korelasi diketahui terdapat korelasi yang sangat kuat antara biaya operasional langsung dengan produktivitas kerja dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,909 sedangkan hasil uji hipotesis biaya operasional tidak langsung tidak ada korelasi dengan produktivitas kerja dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,696. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti bahwa biaya operasional langsung berpengaruh terhadap produktivitas kerja pada PD. Baratala Tuntung Pandang. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji t dimana nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel (5,340 > 2,571). Selain itu, biaya operasional langsung juga mempunyai hubungan yang searah dengan produktivitas kerja, sehingga apabila nilai biaya operasional mengalami peningkatan maka nilai produktivitas kerja juga akan meningkat.

Keywords: Biaya Operasional; Biaya Operasional Langsung; Biaya Operasional Tidak Langsung; Produktivitas Kerja

Abstract

This study aims to determine the effect of operational costs on work productivity at PD. Baratala Tuntung Pandang in 2020-2021. The research method used is a quantitative research method with secondary data obtained from the company's quarterly profit and loss reports for 2020-2021. This research was conducted at the Baratala Tuntung Pandang Regional Company, one of the regional companies in Tanah Laut Regency. Data analysis techniques used quantitative data analysis through simple linear regression analysis, correlation coefficient analysis, and coefficient of determination analysis. The results of the correlation hypothesis test show that there is a very strong correlation between direct operational costs and work productivity with a correlation coefficient of 0.909 while the results of the indirect operational costs hypothesis test have no correlation with work productivity with a correlation coefficient of -0.696. Based on the results of the t test, it can be concluded that H₀ is rejected and H₁ is accepted, which means that operational costs directly affect work productivity in PD. Baratala Tuntung Pandang. This can be seen from the calculation of the t test where the t-count value is greater than the t-table value (5.340 > 2.571). In addition, direct operational costs also have a direct relationship with work productivity, so that if the value of operational costs increases, the value of work productivity will also increase.

Keywords: Operational Costs; Direct Operational Costs; Indirect Operational Costs; Work productivity

How to Cite: Amelia, N. Anjaswari, G. Mustaqim. (2023). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Produktivitas Kerja di PD. Baratala Tuntung Pandang Tahun 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan dan Bisnis (JIKABI)*, 2(1) 2023: 30-39,

PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi yang dikenal sebagai daerah yang mempunyai potensi sumber daya alam yang besar, salah satu berasal dari sektor pertambangan seperti mineral bijih besi. Meningkatnya kebutuhan akan penggunaan besi mendorong adanya kegiatan eksplorasi dan eksploitasi bijih besi secara besar-besaran. Hal ini dilakukan guna mencukupi kebutuhan konsumen akan besi yang terus meningkat serta inventarisasi bahan galian.

Perusahaan Daerah Baratala Tuntung Pandang adalah salah satu perusahaan daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Tanah Laut, Baratala Tuntung Pandang selama ini bergerak di bidang pertambangan salah satunya yaitu bijih besi. Secara administrasi tata pemerintahan Perusahaan Daerah Baratala Tuntung Pandang berada di Desa Pemalongan, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Eksploitasi potensi bijih besi di Kabupaten Tanah Laut yang cukup besar tentu memerlukan produktivitas kerja yang tinggi pula. Hal itu membuat PD. Baratala Tuntung Pandang harus meningkatkan produktivitasnya agar dapat mengeksploitasi bijih besi tersebut secara maksimal dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Usaha peningkatan produktivitas kerja ini pun mulai menjadi perhatian pokok bagi perusahaan. Sebelumnya orang berpikir bahwa cara untuk meningkatkan laba hanyalah melalui peningkatan penjualan. Namun usaha peningkatan produktivitas kini dianggap menjadi alternatif yang tepat untuk mempertahankan kemampuan bersaing perusahaan. Pada zaman modern ini perubahan dan perkembangan pasar yang sangat cepat akan meningkatkan sebagian besar biaya dalam memperoleh barang dan jasa. (Tohardi, 2017)

Salah satu faktor yang berperan dalam usaha untuk meningkatkan produktivitas kerja yaitu pengelolaan biaya operasional. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional ini biasanya dikeluarkan secara terus menerus dan berkelanjutan. Biaya operasional terbagi menjadi dua yaitu biaya operasional langsung dan biaya operasional tidak langsung. Biaya operasional langsung adalah biaya operasional yang dibebankan secara langsung ke dalam produk yang dihasilkan perusahaan contohnya seperti gaji karyawan dan biaya sewa, sedangkan biaya operasional tidak langsung adalah komponen biaya operasional yang tidak dibebankan secara langsung ke dalam unit produksi contohnya seperti beban listrik dan beban iklan.

Peningkatan produktivitas perusahaan tentu akan membuat masyarakat memperoleh Output yang lebih banyak dan lebih baik dari sumber daya yang tersedia. Karena ketika produktivitas kerja perusahaan meningkat akan menyebabkan lebih banyak barang dan jasa yang tersedia. Akan tetapi apabila peningkatan Output tidak dapat mengimbangi kecepatan peningkatan biaya, maka biaya per unit dan juga harga jual akan meningkat. Tenaga kerja manusia merupakan salah satu faktor untuk mencapai produktivitas perusahaan, sehingga harus dijaga dengan baik agar dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Dalam situasi seperti ini maka tenaga kerja yang berkualitas menjadi tumpuan harapan untuk mencapai keunggulan bersaing perusahaan. Keunggulan tenaga kerja mampu menciptakan kompetensi yang unik dan tidak mudah ditiru. Untuk menciptakan tenaga kerja yang unggul dapat diperoleh dengan meningkatkan kualitas kemampuan profesional individu, yaitu seseorang harus menempuh berbagai program pendidikan agar memiliki bekal untuk mengenal dan mengembangkan metode berfikir secara sistematis dan mampu memecahkan masalah yang akan dihadapi dikemudian hari. Hal ini akan nampak pada kinerja karyawan dan menjamin produktivitas kerja yang semakin meningkat. Kurangnya pendidikan, latihan atau pengembangan ilmu pengetahuan akan berakibat menurunnya produktivitas kerja seseorang. Sehingga seseorang tersebut dapat dikatakan tidak produktif.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Daerah Baratala Tuntung Pandang di Kabupaten Tanah Laut dengan pengujian kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya operasional langsung sebagai variabel bebas (X1), biaya operasional tidak langsung sebagai variabel bebas (X2) dan produktivitas kerja sebagai variabel terikat (Y).

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif ini memiliki tujuan untuk menggambarkan hubungan antar variabel, menguji suatu teori, dan menelaah generalisasi yang bernilai prediktif secara khusus dan berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan laba rugi perusahaan triwulanan tahun 2020-2021.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena analisis data merupakan suatu usaha untuk menemukan jawaban atas suatu permasalahan yang terjadi. Analisis data kuantitatif yaitu metode yang didasarkan pada formulasi dan ditunjukkan dengan angka. Untuk mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap produktivitas yang digunakan melalui perhitungan statistik dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS versi 26.

Uji Asumsi Klasik

Prasyarat untuk dapat menggunakan analisis regresi linear sederhana dalam teknik analisis data maka perlu melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Analisis dilakukan dengan statistik Kolmogorov Smirnov, kriteria yang dilakukan dalam tes ini adalah membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dalam tingkat alpha yang digunakan, dimana data tersebut dikatidakan terdistribusi normal apabila signifikansi > alpha=0,05.

Uji Hipotesis

Suatu penelitian biasanya diawali dengan membuat pernyataan sementara atau hipotesis. Hipotesis tersebut muncul berdasarkan fakta-fakta yang ada di dalam data dan belum teruji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran hipotesis biasanya dilakukan dengan suatu proses yang dinamakan uji hipotesis. Jadi, uji hipotesis ini dapat diartikan sebagai suatu proses yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya operasional langsung sebagai variabel bebas (X1) biaya operasional tidak langsung sebagai variabel bebas (X2), sedangkan produktivitas kerja sebagai variabel terikat (Y). Adapun untuk rincian variabel yang digunakan adalah:

1. Analisa Regresi Linear Sederhana

Menurut Syofian Siregar, (2013 : 284) "Analisis regresi linear merupakan salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tidak bebas (dependent)". Regresi linear sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (independent) dan satu variabel tidak bebas (dependent). Penentuan regresi menggunakan rumus sebagai berikut:

Persamaan garis regresi $Y = a + b.X$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien regresi

2. Analisa Koefisien Korelasi

Mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap produktivitas, maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis koefisien korelasi. Menurut Syofian Siregar, (2013 : 252) "koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatidakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel". Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy - (\sum x \cdot \sum y))}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

- n = jumlah data (responden)
- $\sum X$ = jumlah variabel
- $X \sum Y$ = jumlah variabel
- $Y \sum X^2$ = jumlah kuadrat variabel
- $X \sum Y^2$ = jumlah kuadrat variabel
- $Y (\sum X)^2$ = kuadrat dari penjumlahan variabel
- $X (\sum Y)^2$ = kuadrat dari penjumlahan variabel
- $Y \sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

Nilai korelasi (r) = (-1 ≤ 0 ≤ 1) Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).

Misalnya :

Apabila r = -1 artinya korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y turun. Apabila r = 1 artinya, korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y naik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Analisa Koefisien korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00 - 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 - 0,399	Korelasi rendah
0,40 - 0,599	Korelasi sedang
0,60 - 0,799	Korelasi kuat
0,80 - 1,000	Korelasi sangat kuat

3. Uji Signifikan

Pengujian hipotesis yang berpengaruh terhadap produktivitas pada perusahaan Baratala Tuntung pandang, menggunakan uji t. Adapun rumus dari uji t tersebut, menurut Sugiyono, (2008 : 184)

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria dalam pengujian signifikan adalah jika, t-hitung > t-tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti terdapat hubungan antara variabel yang diteliti. Jika, t-hitung < t-tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel yang diteliti.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (Kd) atau yang disebut juga sebagai Koefisien Penentu (KP) adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau pengaruh sebuah variabel atau lebih terhadap naik turunnya variabel yang lain. Koefisien Determinasi (Kd) digunakan untuk mengetahui besarnya Variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X. "Koefisien Determinasi dengan mengkuadratkan Koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100% Koefisien Determinasi (Kd) dinyatakan dalam persen (%)". Menurut Syofian Siregar, (2013 : 252) Koefisien ini didapat dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r \times 100\%$$

Keterangan :
 Kd = Koefisien Determinasi
 r = Koefisien Korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Biaya Operasional langsung, biaya operasional tidak langsung dan tingkat produktifitas PD. Baratala Tuntung Pandang Kabupaten Tanah Laut dari tahun 2020 sampai 2021 terlihat pada tabel 2 sampai dengan 4 dibawah ini :

Tabel 2 Perkembangan Biaya Operasional langsung PD. Baratala Tuntung Pandang Kabupaten Tanah Laut

Tahun	Triwulan	Biaya Operasional Langsung	Persentase Pertumbuhan
2020	I	205.540.757	-
	II	201.631.100	-1,90%
	III	127.329.513	-36,85%
	IV	147.709.709	16,01%
2021	I	161.202.215	9,13%
	II	1.441.958.435	794,50%
	III	1.812.506.932	25,70%
	IV	2.060.020.335	13,66%

Sumber : Data dioleh oleh Penulis, 2023

Tabel 3 Perkembangan Biaya Operasional tidak langsung PD. Baratala Tuntung Pandan Kabupaten Tanah Laut

Tahun	Triwulan	Biaya Operasional Tak Langsung	Persentase Pertumbuhan
2020	I	60.486.578	-
	II	20.613.370	-65,92%
	III	23.801.197	15,46%
	IV	29.206.618	22,71%
2021	I	62.196.630	112,95%
	II	14.943.382	-75,97%
	III	16.600.200	11,09%
	IV	16.452.230	-0,89%

Sumber : Data dioleh oleh Penulis, 2023

Tabel 4 Produktivitas PD. Barutala Tuntung Pandang

Tahun	Triwulan	Biaya Tenaga Kerja	Pendapatan Operasional	Produktivitas	Pertumbuhan Produktivitas
2020	I	18,002,700	123,760,000	6.8745	0%
	II	12,852,700	65,575,400	5.1021	-25,78%
	III	12,332,700	892,238,855	72.3474	1317,99%
	IV	9,722,700	769,378,408	79.1322	9,38%
2021	I	12,252,700	253,888,705	20.7210	-73,81%
	II	9,332,700	2,159,752,125	231.4177	1016,83%
	III	9,332,700	1,954,233,342	209.3964	-9,52%
	IV	12,532,700	2,491,090,040	198.7672	-5,08%

Sumber : Data dioleh oleh Penulis, 2023

Uji Normalitas Biaya Langsung

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui adanya distribusi normal atau tidaknya suatu model regresi variabel terkait dan variabel bebas. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnow (KS) pada SPSS 26 sebagai penguji normalitas data. Hasil pengujian data yang berdistribusi normal jika ditemui nilai signifikansi >0,05, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas sebagai berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	39,89140912
Most Extreme Differences	Absolute	,197
	Positive	,197
	Negative	-,187
Test Statistic		,197
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 1 hasil uji normalitas
Sumber : diolah oleh SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada gambar 1, nilai signifikansi pada baris Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Angka tersebut memiliki arti bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi melebihi 0,05.

Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Biaya Operasional Langsung

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	23,879	21,246		1,124
	Biaya Operasional Langsung	1,027E-7	,000	,909	5,340

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Gambar 2 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Biaya Operasional Langsung
Sumber : diolah oleh SPSS, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = 23,879 + 0,0000001027 X$$

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstan diperoleh sebesar 23,879 yang berarti apabila tidak ada variabel biaya operasional langsung maka nilai produktivitas kerja adalah sebesar 23,879. Karena nilai koefisien regresi biaya operasional langsung positif maka menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang searah artinya setiap terjadinya kenaikan biaya operasional maka produktivitas kerja pada PD. Baratala Tuntung Pandang juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,0000001027.

Uji Analisa Koefisien Korelasi Biaya Operasional Langsung

Correlations			
		Biaya Operasional Langsung	Produktivitas Kerja
Biaya Operasional Langsung	Pearson Correlation	1	,909**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	8	8
Produktivitas Kerja	Pearson Correlation	,909**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	8	8

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 3 Uji Analisa Koefisien Korelasi Biaya Operasional Langsung
Sumber : diolah oleh SPSS, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi pada gambar 3 diperoleh nilai korelasi pearson antara biaya operasional langsung dengan produktivitas bernilai positif sebesar 0,909 yang artinya terdapat korelasi positif yang sangat kuat dari biaya operasional langsung dengan produktivitas kerja.

Uji Signifikan Biaya Operasional Langsung

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	23,879	21,246		1,124
	Biaya Operasional Langsung	1,027E-7	,000	,909	5,340

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Uji signifikan atau uji t dilakukan untuk menguji pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri-sendiri). Berdasarkan gambar 4 di peroleh nilai t-hitung sebesar 5,340

Gambar 4 Uji Signifikan Biaya Operasional Langsung

erikut:

t tabel = (α/2 ; 1

t tabel = (0,05/;

t tabel = (0,025

Sumber : diolah oleh SPSS, 2023

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai t-tabel adalah sebesar 2,571 sehingga dapat diketahui t-hitung = 5,340 > t-tabel = 2,571. Jadi dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh biaya operasional langsung terhadap produktivitas kerja.

Uji Koefisien Determinasi Biaya Operasional Langsung

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,909 ^a	,826	,797	43,0876464

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional Langsung
b. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Gambar 5 Uji Koefisien Determinasi Biaya Operasional Langsung

Sumber : diolah oleh SPSS, 2023

Dari hasil perhitungan pada gambar 5 diketahui nilai R square adalah 0,826 yang berarti pengaruh biaya operasional terhadap produktivitas kerja adalah sebesar 82,6% sedangkan sisanya sebesar 17,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Hasil penelitian dari beberapa uji diperoleh hasil bahwa biaya operasional langsung pada PD. Baratala Tuntung Pandang berfluktuasi pada setiap triwulannya. hal ini disebabkan oleh beberapa factor yaitu pada saat musim penghujan dan pembebasan lahan yang mengakibatkan aktivitas pertambangan terhambat sehingga mengakibatkan biaya operasional langsung menurun, sedangkan ada beberapa faktor yang memepengaruhi peningkatan biaya operasional langsung pada saat musim panas di karenakan aktivitas pertambangan bisa dimaksimalkan sehingga biaya operasional langsung bisa mengalami peningkatan. Dalam grafik pertumbuhan biaya operasional yang telah disajikan sebelumnya terlihat bahwa Peningkatan jumlah biaya operasional langsung terbesar terjadi pada triwulan II tahun 2021 dimana meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar 794,50%, sedangkan untuk penurunan jumlah biaya operasional terkecil terjadi pada triwulan III tahun 2020 yaitu mengalami penurunan sebesar -36,85%.

Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Biaya Operasional Tidak Langsung

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	206,728	51,105		4,045
	Biaya Operasional Tak Langsung	-3,398E-6	,000	-,695	-2,367

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Gambar 6 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Biaya Operasional Tidak Langsung
Sumber : diolah oleh SPSS, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = 206,728 + -0,000003398 X$$

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstan diperoleh sebesar 206,728 yang berarti apabila tidak ada variabel biaya operasional tidak langsung maka nilai produktivitas kerja adalah sebesar 206,728. Karena nilai koefisien regresi biaya operasional tidak langsung negatif maka menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan yang searah artinya setiap terjadinya kenaikan biaya operasional tidak langsung maka produktivitas kerja pada PD. Baratala Tuntung Pandang juga akan mengalami penurunan sebesar -0,000003398.

Uji Analisa Koefisien Korelasi Biaya Operasional Tidak Langsung

		Biaya Operasional Tak Langsung	Produktivitas Kerja
Biaya Operasional Tak Langsung	Pearson Correlation	1	-,695
	Sig. (2-tailed)		,056
	N	8	8
Produktivitas Kerja	Pearson Correlation	-,695	1
	Sig. (2-tailed)	,056	
	N	8	8

Gambar 7 Uji Analisa Koefisien Korelasi Biaya Operasional Tidak Langsung
Sumber : diolah oleh SPSS, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi pada gambar 7 diperoleh nilai korelasi pearson antara biaya operasional tidak langsung dengan produktivitas bernilai negatif sebesar -0,695 yang artinya terdapat korelasi negatif atau tingkat hubungan yang sangat rendah dari biaya operasional tidak langsung dengan produktivitas kerja.

Uji Signifikan Biaya Tidak Operasional Langsung

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	206,728	51,105		4,045
	Biaya Operasional Tak Langsung	-3,398E-6	,000	-,695	-2,367

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Gambar 8 Uji Signifikan Biaya Tidak Operasional Langsung

Uji signifikan atau uji t dilakukan untuk menguji pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri-sendiri). Berdasarkan tabel di atas di peroleh nilai t-hitung sebesar -2,367 selanjutnya adalah menghitung nilai t-tabel dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,05/2 ; 8-2-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025 ; 5)$$

Dari perhitungan 4.11 diperoleh nilai t-tabel adalah sebesar 2,571 sehingga dapat diketahui $t\text{-hitung} = -2,367 < t\text{-tabel} = 2,571$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh biaya operasional tidak langsung terhadap produktivitas kerja.

Uji Koefisien Determinasi Biaya Operasional Tidak Langsung

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,695 ^a	,483	,397	74,3173028

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional Tak Langsung
 b. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Gambar 9 Uji Koefisien Determinasi Biaya Operasional Tidak Langsung
 Sumber : diolah oleh SPSS, 2023

Dari hasil perhitungan pada gambar 9 diketahui nilai R square adalah 0,483 yang berarti pengaruh biaya operasional tidak langsung terhadap produktivitas kerja adalah sebesar 48,3% sedangkan sisanya sebesar 41,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa biaya operasional tidak langsung pada PD. Baratala Tuntung Pandang berfluktuasi pada setiap triwulannya. hal ini disebabkan oleh beberapa factor yaitu pada saat musim penghujan dan pembebasan lahan yang mengakibatkan aktivitas pertambangan terhambat sehingga mengakibatkan biaya operasional tidak langsung menurun, sedangkan ada beberapa faktor yang memengaruhi peningkatan biaya operasional tidak langsung pada saat musim panas di karenakan aktivitas pertambangan bisa dimaksimalkan sehingga biaya operasinal tidak langsung bisa mengalami peningkatan. Dalam grafik pertumbuhan biaya operasional tidak langsung yang telah disajikan sebelumnya terlihat bahwa Peningkatan jumlah biaya operasional tidak langsung terbesar terjadi pada triwulan I tahun 2021 dimana meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar 112,95%, sedangkan untuk penurunan jumlah biaya operasional tidak langsung terkecil terjadi pada triwulan II tahun 2021 yaitu mengalami penurunan sebesar -75,97%.

Pengaruh biaya operasional terhadap produktivitas kerja di PD. Baratala Tuntung Pandang 2020-2021 Untuk hasil uji hipotesis korelasi diketahui terdapat korelasi yang sangat kuat antara biaya operasional langsung dengan produktivitas kerja dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,909. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa biaya operasional langsung berpengaruh terhadap produktivitas kerja pada PD. Baratala Tuntung Pandang. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji t dimana nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel ($5,340 > 2,571$). Selain itu, biaya operasional langsung juga mempunyai hubungan yang searah dengan produktivitas kerja, sehingga apabila nilai biaya operasional mengalami peningkatan maka nilai produktivitas kerja juga akan meningkat.

Hasil uji hipotesis korelasi diketahui terdapat tidak ada korelasi antara biaya operasional tidak langsung dengan produktivitas kerja dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,696. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwan H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti bahwa biaya operasional tidak langsung tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja pada PD. Baratala Tuntung Pandang. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji t dimana nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel ($-2,367 < 2,571$). Selain itu, biaya operasional tidak langsung juga mempunyai hubungan tidak searah dengan produktivitas kerja, sehingga apabila nilai biaya operasional tidak langsung mengalami peningkatan maka nilai produktivitas kerja juga akan menurun.

SIMPULAN

Dari analisis dan uji hipotesis yang telah dikerjakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil uji hipotesis korelasi diketahui terdapat korelasi yang sangat kuat antara biaya operasional langsung dengan produktivitas kerja dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,909. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa biaya operasional langsung berpengaruh terhadap produktivitas kerja pada PD. Baratala Tuntung Pandang. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji t dimana nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel ($5,340 > 2,571$). Selain itu, biaya operasional langsung juga mempunyai hubungan yang searah dengan produktivitas kerja, sehingga apabila nilai biaya operasional mengalami peningkatan maka nilai produktivitas kerja juga akan meningkat.

Hasil uji hipotesis biaya operasional tidak langsung korelasi diketahui terdapat tidak ada korelasi antara biaya operasional tidak langsung dengan produktivitas kerja dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,696. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti bahwa biaya operasional tidak langsung tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja pada PD. Baratala Tuntung Pandang. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji t dimana nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel ($-2,367 < 2,571$). Selain itu, biaya operasional tidak langsung juga mempunyai hubungan tidak searah dengan produktivitas kerja, sehingga apabila nilai biaya operasional tidak langsung mengalami peningkatan maka nilai produktivitas kerja juga akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Emy Budi Susilowati, B. E. P., 2011. Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pasien Rumah Sakit Umum Nirmala Suri Sukoharjo. *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*.
- Gani, E., 2012. Analisis Modal Kerja Untuk Peningkatkan Produktivitas Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. *BINUS BUSINESS REVIEW* Vol. 3 No. 2 November 2012: 749-764, Volume 3, pp. 749-764.
- Ginanjari, Y., n.d. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada KJPP Rija Husaeni Cabang Tasikmalaya). pp. 1-12.
- Husein, U., 2011. Metode Penelitian untuk skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Japar, A. G. K. d. D. S. E., 2019. Pengaruh Anggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Volume 20, pp. 51-68.
- Riadi, M., 2019. Produktivitas Kerja - Pengertian, Aspek dan Pengukuran. [Online] Available at: <https://www.kajianpustidaka.com/2019/11/produktivitas-kerja-pengertian-aspek-pengukuran-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html>
- Rohmawati, 2017. Pengaruh Biaya Operasional Pendidikan Terhadap Output Pendidikan Guru SMK Se-Kabupaten Gresik Dengan Produktivitas Kerja Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 5 No. 1, Volume 5, pp. 21-37.